

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan perah merupakan ternak yang dapat menghasilkan produksi susu yang dapat dipertahankan sampai waktu tertentu atau selama hidupnya, walaupun anak-anaknya sudah mulai disapih atau tidak disusui lagi, dengan demikian susu yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi susu antara lain kemampuan genetik, struktur anatomi, makanan dan lingkungan, kualitas air susu tergantung dari faktor bangsa, jenis, umur, pakan, dan interval laktasi. Pada dasarnya ternak perah diartikan sebagai ternak penghasil air susu. Menurut Makin (2011), susu didefinisikan sebagai hasil dari kelenjar susu, yang merupakan makanan alami yang paling sempurna, karena terdapat sumber yang utama yaitu protein, kalsium, pospor dan vitamin. Di Indonesia sendiri produksi susu pada umumnya dihasilkan dari sapi, misalnya sapi PFH (Peranakan Friesian Holstein).

Sapi perah merupakan komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, yang menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Di Indonesia peternakan sapi perah bisa dibilang masih belum maksimal, hal ini dikarenakan kesadaran peternak rakyat untuk mengelola management pemeliharaan yang baik masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari produksi susu yang dihasilkan masih sangat rendah. Sapi perah jenis PFH yang ada di Indonesia dalam sehari bisa menghasilkan 20 kg liter bahkan lebih, sedangkan sapi PFH yang dipelihara oleh peternak rakyat rata-rata produksi susunya hanya 7-8 kg dalam sehari. Menurut data Kementerian Pertanian tahun 2016, kebutuhan konsumsi susu dalam negeri sangat lah kurang, peternakan di Indonesia hanya mampu memenuhi 18% dari keseluruhan kebutuhan susu dalam negeri (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden merupakan balai besar peternakan milik negara yang dikelola oleh Pemerintah Dinas Baturraden. Disini selain memproduksi susu segar juga

melakukan pengolahan susu. BBPTU-HPT Baturraden menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang optimal dan disiplin sehingga dapat mempertahankan kualitas susu serta nilai jual yang lebih baik dari pengolahannya. Berdasarkan hal-hal diatas maka dilakukan praktek kerja lapang yang berjudul Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah *Fries Holland* (FH) Lepas Sapih Di BBPTUHPT BATURRADEN Jawa Tengah.

Tujuan dari praktek kerja lapang ini antara lain untuk mengetahui, mencari kasus, dan memecahkan masalah yang sering terjadi di tempat PKL. Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja lapang ini antara lain, mahasiswa mampu melakukan pemberian pakan sapi dan kambing, mengetahui tata cara pengobatan ternak yang sakit, 3 mampu menjalankan operasi pemberian pakan dan minum pada ternak dengan tepat, mampu membuat pakan berupa konsentrat dan pakan hijauan dengan perhitungan yang benar, mampu menjalankan dan mengerti pemerahan pada kambing dan sapi perah secara individu sesuai tata cara, serta dapat menganalisis masalah-masalah yang sering terjadi di BBPTUHPT Baturraden, sehingga diharapkan dapat memperoleh wawasan dan pengalaman tentang tata laksana yang ada di BBPTUHPT Baturraden dan dapat membandingkan dengan teori yang telah didapat di perkuliahan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dilakukan praktek kerja lapang secara umum antara lain :

1. Untuk meningkatkan ketrampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam hal teori maupun teknis tentang manajemen pemeliharaan sapi dan kambing di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden, Banyumas.
2. Memantapkan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam operasionalisasi teknologi peternakan di usaha peternakan atau instansi pemerintahan.
3. Diharapkan mahasiswa memahami dan mampu menerapkan pengetahuan teori yang sudah dipelajari dengan fakta yang terjadi di lapangan.

4. Mengerti dan dapat menjelaskan secara langsung proses kegiatan tata laksana pemeliharaan sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang antara lain, agar mahasiswa dapat mencari, mempelajari, dan mengetahui secara lengkap manajemen di BBPTUHPT Baturraden Banyumas, yang meliputi :

1. Meningkatkan keterampilan dan mengetahui tentang manajemen pemeliharaan sapi pedet, dara dan dewasa.
2. Meningkatkan keterampilan dan mampu melakukan pembuatan pakan (pembuatan pakan hijauan dan konsentrat) dengan standart yang telah ditentukan.
3. Meningkatkan keterampilan dan wawasan mengenai penggembalaan sapi dara dipadang penggembalaan.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang bidang pemasaran sapi dan kambing perah.
5. Menumbuhkan pengalaman sikap tenaga kerja dibidang informasi dan kerja dalam melaksanakan teknik-teknik yang ada di BBPTUHPT Baturraden.

1.2.3 Manfaat PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan instansi yang dituju antara lain sebagai berikut :

1. Mahasiswa mendapat pengalaman kerja dengan praktek langsung di perusahaan sehingga mendapatkan pengalaman yang ada di perindustrian peternakan, khususnya ternak perah.
2. Mahasiswa dapat memecahkan dan menganalisis permasalahan yang sering terjadi di perusahaan.
3. Mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan mendapat kesempatan untuk memantapkan ketrampilan di BBPTU-HPT Baturraden, sehingga dapat meningkatkan kekreativitas dan kematangan berfikir.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilakukan di BBPTUHPT Baturraden, Banyumas-Jawa Tengah. Kegiatan PKL dilakukan dan dibagi atas tiga Farm antara lain, Farm Tegalsari, Farm Limpakuwus, dan Farm Manggala.

1.3.2 Jadwal Praktek Kerja Lapang

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 30 November 2018.

1.4. Metode Pelaksanaan

1. Praktek dan pengamatan langsung di lokasi lapang.
2. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan.
3. Pencatatan data yang diperoleh selama kegiatan.
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.